

Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023

Muhammad Taufik Nur Ikhsan¹, Juhdi Amin²

^{1,2}Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said
Surakarta, Indonesia

Email: iksantopik69@gmail.com

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Manajemen
Penyelenggaraan;
Bimbingan Manasik
Haji; Kementerian
Agama Kabupaten
Klaten.

Riwayat Artikel:

Diterima: November
2023.

Disetujui: Desember
2023.

Dipublikasikan: Februari
2024

Penelitian ini mengkaji tentang bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023 dan faktor pendukung serta penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023 sudah baik dengan menjalankan tugas berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan. Faktor pendukung penyelenggaraan bimbingan manasik haji meliputi sumber daya manusia yang baik dan kerjasama dengan beberapa pihak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pendataan jamaah karena waktu pelunasan yang diundur dan latar belakang jamaah haji yang berbeda.

ABSTRACT

This research examines the guidance of the elderly Hajj rituals at the Ministry of Religion of Klaten Regency in 2023. This research aims to determine the implementation of guidance for the elderly Hajj rituals at the Ministry of Religion of Klaten Regency in 2023 and the supporting and inhibiting factors. This type of research is field research and the method used in this research is descriptive qualitative. The results of this research show that the management of providing Hajj ritual guidance at the Ministry of Religion of Klaten Regency in 2023 is good by carrying out tasks based on management functions which include planning, organizing, mobilizing, supervising. Supporting factors for providing Hajj ritual guidance include good human resources and collaboration with several parties. Meanwhile, the inhibiting factors are data collection on the congregation due to delayed payment times, the level of discipline of the congregation, then the educational and work background of the congregation.

Keywords : *Implementation Management; Guidance on Hajj Rituals; Ministry of Religion Klaten Regency.*

PENDAHULUAN

Haji menurut bahasa berasal dari kata Arab *al-qashdu* yang artinya menyengaja untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang agung atau berniat untuk mendatangi seseorang yang dipandang mulia. Berniat yang dimaksud adalah melaksanakan sesuatu dengan tujuan beribadah, karena tempat itu dipandang mulia (Sarwat, 2019). Sedangkan haji menurut istilah adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan amalan-amalan, antara lain: wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf di Ka'bah, sa'i, dan amalan-amalan yang lainnya pada waktu tertentu untuk memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya semata (Khorizi H & Dasir, 2020).

Ibadah haji wajib ditunaikan oleh setiap umat muslim yang mampu (istitha'ah), sekali seumur hidup. Dalam pelaksanaan ibadah haji harus dilaksanakan dengan baik dan benar untuk menjadi haji yang mabrur. Haji

mabrur sendiri merupakan ibadah haji yang diterima dan diridhai oleh Allah SWT Untuk mencapai hal tersebut dalam pelaksanaan ibadah haji harus dilaksanakan dengan cara bekal yang halal, niat yang ikhlas karena Allah SWT, pelaksanaan haji yang baik dan benar dan dipenuhi dengan amal kebajikan, baik ketika pelaksanaan maupun setelah menunaikan ibadah haji dan dalam hal tersebut calon jamaah haji harus memahami terlebih dahulu tentang ilmu manasik haji (Islamy, 2020).

Manasik haji merupakan serangkaian kegiatan untuk para calon jamaah haji agar memperoleh pembelajaran mengenai tatacara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, pembelajaran yang diajarkan meliputi rukun haji, persyaratan, wajib, sunnah, maupun hal-hal yang dilarang selama pelaksanaan ibadah haji. Manasik haji bertujuan untuk mempermudah calon jamaah haji dalam memahami ilmu-ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga mempermudah dan memberikan kelancaran dalam pelaksanaan pemberian bimbingan, pembekalan, pembinaan (Sari, 2017).

Penyelenggaraan ibadah haji menjadi tanggung jawab pemerintah sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Berdasarkan peraturan tersebut, ada tiga hal pokok yang wajib dipenuhi pemerintah untuk jamaah haji. Diantara tiga hal tersebut dalam penyelenggaraan ibadah haji pemerintah wajib memberikan bimbingan, pelayanan, perlindungan bagi jamaah haji agar ibadah haji terlaksana dengan aman, nyaman, dan tertib. Berdasarkan pasal 6 ke (1) jamaah haji berhak memperoleh bimbingan manasik haji dan materi lainnya saat di tanah air, dalam perjalanan dan di Arab Saudi (Peraturan Pemerintah RI, 2019).

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 189 tahun 2023 tentang penetapan kuota haji tahun 2023 yang telah ditandatangani oleh Menteri Agama. Berdasarkan keputusan tersebut menetapkan kuota haji di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 221.000 jamaah. Pembagian kuota tersebut terdiri dari 203,320 jamaah haji reguler dan 17.680 jamaah haji khusus, selain menetapkan kuota haji dalam keputusan tersebut Kementerian Agama menyebutkan bahwa pemerintah Arab Saudi juga menghapus kebijakan pembatasan usia (Keputusan Menti Agama RI, 2023).

Data Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) per 23 maret 2023 menunjukkan, untuk jamaah haji lansia mencapai 66.943 jamaah yang akan diberangkatkan pada tahun 2023. Berdasarkan kelompok usianya, 65-

74 tahun merupakan kelompok jamaah lansia yang paling banyak jumlahnya mencapai 45.796 jamaah dari total jamaah lansia. Kelompok usia lansia terbanyak kedua adalah diusia 75-84 tahun yang berjumlah 12.912 jamaah. Kemudian ada juga kelompok dengan usia 85-94 tahun sebanyak 7.680 jamaah. Kemudian yang terakhir kelompok usia diatas 95 tahun sebanyak 555 jamaah. Berdasarkan jumlah jamaah haji lansia tersebut di tahun 2023 menjadikan jumlah jamaah haji lansia paling banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Kata Data, 2023).

Mengingat banyaknya jamaah haji lansia di tahun 2023 menjadikan Kementerian Agama dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 mengangkat tema “Haji Ramah Lansia”. Pemerintah memberikan kemudahan bagi jamaah lansia untuk memperoleh prioritas keberangkatannya ke Tanah Suci, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah dalam pasal 14 ayat 1 menjelaskan bahwa dalam menetapkan kuota haji, pemerintah memberikan prioritas kuota kepada jamaah haji lansia yang berusia paling rendah 65 tahun dengan persentase tertentu (Peraturan Pemerintah RI, 2019).

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah nomor 157 tahun 2023 tentang petunjuk teknis pelaksanaan konfirmasi pelunasan dan pembayaran pelunasan ibadah haji (BIPIH) tahun 2023. Berdasarkan peraturan tersebut dijelaskan untuk kuota haji tahun 2023 diperuntukan bagi jamaah haji reguler lunas tunda, para jamaah haji reguler yang masuk dalam kuota keberangkatan di musim haji tahun berjalan, jamaah haji reguler prioritas lansia serta jamaah haji reguler cadangan. Jadi walaupun tema haji tahun ini ramah lansia pemerintah tidak ada kebijakan mengenai penggabungan muhrim. Hal tersebut menjadikan tidak adanya penggabungan antara orang tua dengan anak, istri dan suami, apabila mendaftanya tidak bersamaan atau salah satunya tidak masuk porsi keberangkatan tahun 2023 dan juga dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 pemerintah tidak ada kebijakan untuk pendampingan bagi yang masuk priorotas lansia (Direkrut Jendral PHU, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten bahwa jamaah haji yang diberangkatkan dari Kabupaten Klaten pada tahun 2023 berjumlah 1.247 jamaah. Kabupaten Klaten mendapatkan kuota prioritas lansia sebanyak 10 kuota. Jamaah haji lansia mencapai 40% dari keseluruhan jamaah haji di Kabupaten Klaten. Jamaah haji tersebut dibagi menjadi beberapa kloter yaitu kloter 54 sebanyak 333

jamaah, kloter 55 sebanyak 355 jamaah, kloter 56 sebanyak 355 jamaah, kloter 57 sebanyak 135 jamaah, kloter 68 sebanyak 2 jamaah, keloter 96 sebanyak 41 jamaah, keloter 89 sebanyak 26 jamaah.

Banyaknya jumlah jamaah haji lansia di Kabupaten Klaten pada tahun 2023, bimbingan manasik haji harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mendukung terciptanya Haji Ramah Lansia. Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam mengemban amanah negara untuk mengelola calon jamaah haji sudah seharusnya menerapkan manajemen yang baik agar dapat menjadikan calon jamaah haji yang mandiri. Sehingga dengan menerapkan manajemen yang baik dapat mempermudah penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Ibadah haji tidak hanya terkait dengan kegiatan spiritual saja, akan tetapi terkait juga dengan serangkaian kegiatan seperti pembinaan haji dan sumber daya lain seperti ketahanan fisik dan pengetahuan. Bimbingan manasik haji merupakan bekal bagi calon jamaah haji oleh karena itu bimbingan manasik haji harus dilaksanakan sebaik mungkin agar calon jamaah haji lebih siap dalam melaksanakan ibadah hajinya (Fahham, 2015).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Terpadu Oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan. Pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan untuk wilayah pulau jawa dengan rincian: 2 kali pertemuan di tingkat Kabupaten/Kota dan 6 kali pertemuan di tingkat Kecamatan. Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam hal ini melaksanakan bimbingan sebanyak 2 kali untuk tingkat kabupaten (Direktur Jendral PHU, 2019).

Oleh karena itu bimbingan manasik haji pada tahun 2023 tentu memerlukan suatu manajemen yang baik untuk mensukseskan penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Dalam manajemen memiliki fungsi-fungsi dan unsur-unsur didalamnya, yang mana jika hal tersebut dijalankan dengan baik maka akan mempermudah untuk mencapai penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang efektif dan efisien. Maka dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Klaten sudah selayaknya memperhatikan pentingnya fungsi-fungsi manajemen (Herlyanda et al., 2019).

LANDASAN TEORITIS

Secara etimologi manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur. Pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian; Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*). Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien (M. Anang & Mahardhika, 2018).

Sebagaimana disebutkan oleh George R Terry untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan manajemen mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”. Fungsi manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama, (*Planning*) perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi, perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya (Anwar, 2020).

Kedua, (*Organizing*) pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Anggota organisasi ditempatkan di departemen-departemen atau bagian-bagian sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjalankan pekerjaan dan tujuan bisa dicapai dengan efektif dan efisien (Suprihanto, 2014).

Ketiga, (*Actuating*) menurut Munir dan Ilahi penggerakan adalah proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi sendiri berarti, bahwa pemimpin organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan (Munir & Ilahi, 2006).

Keempat, (*Controlling*) pengawasan adalah upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Menentukan apakah ada penyimpangan dari mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi telah digunakan dengan cara efektif dan efisien guna tercapainya sasaran perusahaan (Anwar, 2020).

Bimbingan menurut pendapat Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai. Kepada seseorang individu dari setiap orang untuk menolong mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri (Sujiranto, 2018).

Menurut Rochman Natawidjaja bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Luddin, 2010). Dari pengertian bimbingan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara terus menerus yang dilakukan pembimbing kepada yang dibimbing bertujuan untuk membantu individu dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kemampuannya agar lebih mandiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No.8 Tahun 2019 pasal 32, disebutkan bahwa pemerintah wajib memberikan bimbingan kepada jamaah haji sejak sebelum keberangkatan, selama perjalanan, selama di Arab Saudi, Sampai kepulangan di Indonesia. Bimbingan sebelum keberangkatan dilakukan bagi Jemaah Haji yang berhak melunasi BPIH dalam alokasi kuota musim haji tahun berjalan. Bimbingan secara langsung diberikan dalam bentuk tatap muka di tingkat kecamatan dan di tingkat daerah kabupaten/kota. Pelaksanaan bimbingan manasik bagi jemaah haji secara langsung diberikan dalam bentuk tatap muka, secara teknis diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No 146 tahun 2019 tentang Pedoman

Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Lansia adalah sebutan untuk orang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Makin panjang usia seseorang, maka tubuh akan mengalami kemunduran secara fisik maupun psikologis. Secara fisik yang disebut orang lansia mengalami kemunduran fungsi alat tubuh, atau disebut juga dengan proses degeneratif. Orang lanjut usia akan terlihat dari kulit mulai mengeriput, berkurangnya fungsi telinga dan mata, tidak dapat bergerak dengan cepat lagi, cepat merasa lelah, mudah terserang penyakit dikarenakan daya tahan tubuh yang mulai berkurang. Secara psikologis orang lansia cenderung lebih mudah lupa, serta berkurangnya kegiatan dan interaksi, para lansia juga menghadapi masalah kecemasan dalam menghadapi kematian (Naftali et al., 2017).

Menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia Bab I Pasal I, membahas yang dimaksud dengan orang lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lansia potensial adalah usia lanjut yang masih mampu melakukan pekerjaan dan mampu melakukan aktivitas yang mampu menghasilkan barang dan jasa. Lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain (Akbar, 2019).

Menurut undang-undang No. 8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, adanya tentang kebijakan untuk lansia. Lansia yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah jamaah haji yang usia minimal 65 tahun, 85 tahun, 95 tahun pada saat keberangkatan kloter pertama tahun berjalan dan terdaftar 10 tahun atau 3 tahun sebelumnya terhitung dari keberangkatan kloter pertama tahun berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Klaten secara keseluruhan 65.556 km² dengan jumlah penduduk mencapai 1.275.850 jiwa. Letak kabupaten Klaten berbatasan dengan kota Surakarta di sebelah timur, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah barat. Secara geografis Kabupaten Klaten terletak diantara: 110°26'14"-110°48'33" bujur timur dan 7°32'19'-7°32'19'-7°48'33" lintang selatan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten hasil proyeksi penduduk interim (Pertengahan tahun/Juni) 2020-2023 jumlah

penduduk kabupaten mencapai 1.275.850 jiwa. Terdiri dari 634.985 jiwa penduduk laki-laki dan 640.865 jiwa penduduk perempuan. Penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 35-39 tahun, yaitu sebesar 97.082 jiwa, sedang penduduk dengan jumlah kecil berada pada kelompok umur 70-74 tahun sebesar 36.965 jiwa.

Kementerian Agama Kabupaten Klaten terletak di Jalan Ronggowarsito, Gunungan, Bareng Lor, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57468. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, Instansi Vertikal Kementerian Agama adalah instansi di lingkungan Kementerian Agama yang melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian daerah. Instansi vertikal Kementerian Agama sendiri terdiri atas kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten Klaten. Berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Seksi penyelenggaraan haji dan umrah di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan ibadah haji dan umrah. Berikut tugas seksi penyelenggaraan haji dan umrah sebagai berikut melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan bidang pendaftaran dan pembatalan haji, bimbingan manasik, bina haji reguler, penyelenggara haji khusus dan umrah, transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.

Analisis Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023

Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji sudah menerapkan manajemen yang baik dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang sudah diterapkan. Manajemen menurut George Terry dalam buku Rohman (2017) adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan melewati rangkaian kegiatan yang harus dilakukan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan) untuk mencapai tujuan dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang tersedia. Empat langkah tersebut

diterapkan pada Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten sebagai berikut:

Pertama, *Planning* Penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten untuk jamaah haji hal pertama yang perlu dilakukan adalah proses perencanaan. Adanya perumusan tentang apa yang ingin dicapai dan tindakan-tindakan apa saja yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Proses perencanaan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Reguler Pada Kabupaten/Kota dan Kecamatan Tahun 2023. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut

“untuk proses perencanaannya ya itu tadi mas kita kan dalam bergerak ada pedomannya ada aturannya dari Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) nomor 164 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji reguler pada tingkat Kabupaten, nah di situ kan dijelaskan apa saja yang harus dipersiapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten ini. Pertama yang dilakukan yaitu menyusun jadwal pelaksanaan manasik, menunjuk narasumber atau pembimbing manasik, menyiapkan data peserta manasik, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu menyiapkan sarana dan prasarana bimbingan manasik haji.”

Adapun fungsi perencanaan dalam manajemen yang diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pertama yaitu penetapan dan perumusan guna mencapai tujuan Kementerian Agama Kabupaten Klaten selaku penyelenggara bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten telah merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu memberikan pelayanan bimbingan kepada jamaah haji reguler baik untuk jamaah umum maupun lansia. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur Demikian tujuan yang ingin dicapai Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji yaitu untuk meningkatkan kemandirian jamaah dan ketahanan jamaah. Kemandirian dan ketahanan tersebut terkait dengan kemampuan jamaah haji untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kemudian menyusun jadwal dan narasumber bimbingan manasik haji berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Reguler Pada Kabupaten/Kota Tahun 2023, bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Jadwal yang dibuat oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten sedikit berbeda dengan kabupaten lain dimana dalam pelaksanaan bimbingan dilakukan selama 3 kali pertemuan. Rincian pelaksanaannya yaitu hari pertama dan kedua difokusnya untuk pemberian materi dan teori untuk di hari terakhir atau hari ketiga pelaksanaan bimbingan difokuskan untuk praktik lapangan yang dimana jamaah haji secara bersama-sama mempraktekan seluruh rangkaian pelaksanaan ibadah haji yang dipandu oleh pembimbing jamaah haji. Pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten dilaksanakan pada tanggal 9-11 Mei 2023. Narasumber dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini terdiri atas pejabat/pegawai Kementerian Agama Kab. Klaten, pejabat/pegawai Dinas Kesehatan Kab. Klaten, dan praktisi.

Kemudian menyiapkan data peserta bimbingan manasik haji Jumlah seluruh peserta dalam bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten Klaten pada tahun 2023 yang diselenggarakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten berjumlah 1247 jamaah haji. Peserta manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten merupakan jamaah haji reguler yang telah melakukan konfirmasi dan melaksanakan pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) pada tahun 2023. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Asfari, sebagai berikut:

“Kalo di kita tahun 2023 ini kan ada data itu sebanyak 1247 jamaah, itu dapat kita lihat ketika muncul di data manifest dan data keberangkatan mas, untuk jamaah di Kabupaten Klaten itu terdiri dari 26 Kecamatan se-Kabupaten Klaten dan tahun ini Kabupaten Klaten memberangkatkan jamaah haji paling banyak se-Soloraya. Untuk peserta manasik itu jamaah yang sudah melaksanakan pelunasan biaya ibadah hajinya di tahun 2023 ini.”

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini diselenggarakan di dua tempat yang pertama di gedung pertemuan Al Maburr yang beralamatkan di Jalan. Klaten-Solo, Sidorejo, Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pemilihan gedung pertemuan Al Maburr sebagai lokasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini karena lokasinya yang setrategis, gedung pertemuan Al Maburr berlokasi di dekat pusat kota Klaten dan kapasitasnya yang mampu menampung lebih dari 1000 jamaah. Selain itu fasilitas yang dimiliki gedung Al Maburr juga sudah memadai mulai dari AC, Lahan parkir yang luas, alat pengeras suara, dan ada jalur khusus untuk difabel.

Tempat kedua dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten ini dilaksanakan di Masjid H. Muklas Himawan yang beralamatkan Jalan. Ageng Panjawi, Kwarsa, Gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Masjid Mukhlas Himawan dijadikan sebagai tempat praktik dikarenakan lokasinya yang luas dan terdapat lahan yang sangat luas sehingga dapat didirikannya miniatur ka'bah dan beberapa miniatur untuk menunjang praktik ibadah haji yang dilakukan oleh jamaah haji. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut:

“Untuk penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023 ini kita melaksanakannya di dua tempat mas yang pertama di gedung Al Maburr karena sudah beberapa tahun kita melaksanakan bimbingan manasik haji di sana dan kita melihat dari kapasitas disana sudah sangat memadai kemudian lokasinya yang berada di dekat pusat kota jadi mudah dijangkau oleh jamaah haji. Kemudian untuk lokasi yang kedua di masjid H. Muklas Himawan karena disana terdapat lahan yang luas mas dapat dijadikan tempat praktik untuk jamaah dan di sana kita bisa mendirikan miniatur Ka'bah dan beberapa miniatur lain untuk menunjang praktek lapangan bagi para jamaah.”

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat jamaah haji. Sebagaimana yang disampaikan bapak Suhartono, sebagai berikut:

“lokasinya ya cukup baik sudah mendukung dan cukup strategis tempat e juga nyaman mas. Tempat pelaksanaan yang di gedung Al

Mabrur itu sudah sangat memadai menurut saya mas. Namun itu mas untuk pengeras suaranya jika dari belakang tidak terlalu terdengar karena ruangnya yang terlalu besar. Kalo untuk yang di praktiknya kemarin bagus sekali sih mas tempatnya dibuat mirip sama disana tetapi ya tidak sebgus sama aslinya jadi cuman kaya miniatur aja.”

Aspek penunjang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten ini tentu tidak lepas dari sarana prasarana untuk penunjang keberhasilan bimbingan manasik haji. Sarana dan prasarana untuk bimbingan manasik haji dapat diartikan seluruh benda yang bergerak atau yang tidak bergerak untuk menunjang kegiatan bimbingan manasik haji. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti perlengkapan yang digunakan dalam bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten sudah baik dan memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah haji hal tersebut memang benar adanya sebagaimana yang disampaikan ibu Titik Fatmawati, sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana sudah baik mas semua sudah tersedia dengan baik dan memadai semua yang dibutuhkan oleh para jamaah sudah lengkap menurut saya.”

Kedua, *Organizing* anggota kepanitiaan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten, panitia penyelenggaraan bimbingan manasik haji terdiri dari Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Proses pengorganisasian dilakukan dengan cara penunjukan langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten bapak H. Hariyadi, S.Ag, M.S.I. Penunjukan tersebut dengan melalui surat keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten tahun 2023 tentang penunjukan panitia bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten tahun anggaran 2023 M. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut:

“Untuk kepanitiaan bimbingan manasik tingkat Kabupaten ini dari pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten mas jadi dari bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) kan menentukan siapa saja yang menjadi panitia siapa saja dan penempatannya bagaimana kemudian dari bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji Umrah (PHU) nanti kita merekomendasikan kepada pak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten agar disetujui dan melakukan penunjukkan..”

Ketiga, *actuating* selanjutnya fungsi yang ketiga yaitu penggerakan (*actuating*) setelah perencanaan telah dilakukan dan pembuatan struktur organisasi telah disusun, maka langkah yang selanjutnya adalah penggerakan (*actuating*). Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat pokok dalam suatu manajemen, penggerakan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakan, memotivasi, dan mengatur seluruh kegiatan yang sudah diberikan dalam menjalankan suatu kegiatan. Adapun penggerakan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang pertama yaitu pemberian motivasi. Pemberian motivasi ini dilakukan langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten bapak H. Hariyadi S.Ag. M.S.I pemberian motivasi ini diberikan kepada seluruh panitia penyelenggaraan bimbingan manasik haji tujuannya agar seluruh panitia bekerja dengan maksimal dan memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada jamaah terutama jamaah lansia agar mendapatkan perhatian khusus kepada mereka sebelum pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan.

Pemberian motivasi ini tidak hanya diberikan kepada panitia saja, pemberian motivasi juga dilakukan untuk jamaah haji tujuannya agar jamaah semangat dan dapat mengikuti pelaksanaan bimbingan manasik haji hingga selesai. Meskipun jamaah haji sudah melaksanakan bimbingan manasik haji dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIH)nya masing-masing, jamaah haji juga harus mengikuti manasik haji tingkat Kabupaten Klaten yang diselenggarakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten selama tiga hari agar jamaah haji bisa menjalankan ibadah hajinya dengan sempurna dan bisa kembali lagi di tanah air dengan haji yang mabrur.

Kemudian pelaksanaan program kerja, pelaksanaan program kerja merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Tanpa adanya pelaksanaan program kerja yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten ini proses perencanaan dan

pengorganisasian tidak dapat terwujud. Proses pelaksanaan program kerja yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023 sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan lancarnya pelaksanaan bimbingan manasik haji sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan seluruh kegiatan dapat terlaksana hingga akhir. Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023 dilaksanakan selama tiga hari yang mana untuk hari pertama dan kedua pemberian materi dan teori sedangkan untuk di hari ketiganya fokus metode praktik lapangan.

Pelaksanaan metode praktik ini Kementerian Agama Kabupaten Klaten bekerja sama dengan beberapa pihak terkait diantaranya ada pemerintah daerah, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), Yayasan Jamaah Haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) se-Kabupaten Klaten. Pelaksanaannya dilakukan secara gabungan yang mana secara finansial maupun akomodasi dan konsumsinya itu dari beberapa stakeholder terkait. Sebagaimana yang disampaikan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I, sebagai berikut:

“Terkait pelaksanaan bimbingan manasik haji itu kita bekerjasama dengan beberapa pihak kalo Klaten itu bekerja sama dengan pemerintah daerah, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), Yayasan Jamaah Haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) se Kabupaten Klaten jadi panitianya gabungan untuk metode praktiknya dan makannya ada hari ketiga, kalo sesuai regulasi itukan hanya dua hari jadi dua hari itu materi semua tetapi kalo di Kabupaten Klaten itu ada hari ketiga yang itu praktik lapangan manasik haji yang mana secara finansial maupun akomodasi konsumsi itu disokong dengan stakeholder terkait.

Proses bimbingan manasik dapat terlaksana dengan baik, para jamaah merasa terbantu dengan adanya bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten ini walaupun para jamaah sudah mendapatkan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) para jamaah juga merasa terbantu dan lebih mantap lagi untuk melaksanakan ibadah hajinya. Hal tersebut juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai. Kemudian koordinasi yang telah dilakukan para panitia juga sudah baik sehingga menjadikan nilai tambahan dalam kelancaran acara. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Asfari sebagai berikut:

“Para jamaah mereka menyatakan kepada kami bahwa mereka memiliki kepuasan tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten ini mas, mereka sangat senang dan merasa lebih mantap lagi setelah mengikuti bimbingan manasik haji yang di tingkat Kabupaten walaupun mereka juga sudah melaksanakan bimbingan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBHU) karena kita sebisa mungkin memberikan pelayanan kepada jamaah dengan baik mas, untuk pelaksanaannya kita juga sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku mulai dari narasumbernya kemudian sarana dan prasarana yang kita siapkan *insyaAllah* sudah baik mas ditambah lagi kerjasama yang baik antar panitia itu menjadikan manasik haji ini berjalan dengan lancar.”

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji. Sebagaimana yang disampaikan jamaah haji Titik Fatimah, sebagai berikut:

“Sangat senang sekali mas bisa ikut manasik di tingkat kabupaten karena kita bisa lebih paham lagi mengenai pelaksanaan atau aturan-aturan ibadah haji dan bisa mengingat-ingat kembali ilmu yang sudah kita dapat di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Karena kan jamaah juga membutuhkan informasi-informasi haji mas jadi ya kalo bisa ikut mas, tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja mas saya juga sangat senang sekali karena kita bisa berkumpul dengan teman-teman se-Kabupaten jadi bisa saling bertanya dan akrab. Kalo tidak ada manasik juga bingung sekali pasti mas terus juga disana jamaah bener-bener diperhatikan dan dibimbing dengan baik.”

Metode yang digunakan dalam bimbingan manasik juga sudah baik akan tetapi ada jamaah yang merasa ada salah satu pemateri yang belum terlalu menguasai materi bimbingan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Surtini, sebagai berikut:

“Menurut saya bimbingannya sudah bagus mas dah baik metode yang digunakan juga baik mudah diterima akan tetapi itu mas yang saya rasakan ada salah satu dari pemateri kurang menguasai materi bimbingan mungkin itu sih mas.”

Adapun aspek pelayanan yang diberikan terkait dengan jamaah lansia, dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam memberikan

pelayanan kepada jamaah lansia kurang lebih masih sama dengan jamaah haji biasa hanya saja perlakuannya yang berbeda, belum ada SOP tersendiri yang dikhususkan untuk jamaah lansia. Para jamaah lansia mendapatkan perlakuan dan fasilitas yang sedikit berbeda dengan jamaah biasa. Para jamaah lansia terutama jamaah lansia yang menggunakan kursi roda diberikan arahan untuk menempati tempat khusus yang sudah disediakan bagi mereka agar mereka bisa mengikuti bimbingan manasik dengan baik dan lancar.

Kemudian untuk konsumsi atau makanannya juga sedikit berbeda dengan jamaah biasa. Pelaksanaan manasik juga disampaikan materi mengenai kebijakan pemerintah terhadap para jamaah lansia. Para jamaah lansia diberikan arahan dan diberikan solusi tentang pelaksanaan ibadah haji, jadi untuk jamaah lansia dalam pelaksanaan ibadah hajinya tidak harus sama persis dengan para jamaah biasa. Sebagaimana yang disampaikan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I, sebagai berikut:

“Kalo SOP khusus untuk jamaah haji lansia kita belum ada sih mas, untuk SOPnya hampir sama semua dengan jamaah yang biasa hanya saja kalo lansia atau lansia yang menggunakan kursi roda kami sediakan tempat tertentu. Perlakuannya fasilitasnya saja yang berbeda seperti konsumsi atau makanannya berbeda dengan jamaah biasa misal nasinya sedikit lebih lembut kemudian untuk lauk pauknya tidak di goreng tapi dikukus kemudian saat pada manasik itu disampaikan materi untuk jamaah lansia jadi itu pelaksanaan ibadah haji itu lansia tidak harus seperti jamaah haji yang biasa jadi kita kasih solusi dan arahan mungkin seperti itu.”

Keempat, *controlling* fungsi terakhir adalah pengontrolan atau pengawasan, proses ini sangat dibutuhkan. Pengawasan ini dilakukan untuk mengontrol setiap kegiatan yang dilaksanakan supaya kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Proses pengawasan yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini dilakukan langsung oleh kasi penyelenggaraan ibadah haji dan umrah (PHU) selaku ketua panitia dan kepala kantor kementerian agama kabupaten klaten selaku penanggung jawab pada penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten.

Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan program yang berhubungan dengan proses kegiatan bimbingan manasik haji. Pengawasan dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengawasi setiap masing-masing divisi berjalan dengan baik atau tidak jika tidak berjalan dengan baik maka ketua atau penanggung jawab agar bisa langsung memberikan arahan dan ditindak lanjuti oleh masing-masing divisi agar proses pelaksanaan kembali berjalan dengan lancar. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Asfari, sebagai berikut:

“Untuk pengawasan jelas ada mas artinya itukan menjadi tugas ketua panitia dan penanggung jawab dengan melihat dari semua divisi-divisi bisa berjalan dengan baik atau tidak sekiranya ada beberapa divisi yang tidak berjalan dengan baik kan bisa membuat arahan dan seterusnya agar pelaksanaan berjalan dengan lancar pengawasan itu pasti ada mas..”

Proses pengawasan ini tidak hanya dilakukan secara langsung akan tetapi juga dengan cara pengawasan tidak langsung melalu hasil laporan disetiap divisi. Masing-masing divisi melaporkan hasil dari kegiatan penyelenggaraan bimbingan manasik haji sehingga nantinya bisa menjadi bahan ataupun gambaran yang bisa dievaluasi. Evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun berikutnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut:

“kita juga ada evaluasi mas itu dilakukan pada rapat-rapat setelah manasik haji setiap divisi melaporkan dan saling memberi masukan itu kan ada semacam evaluasi-evaluasi apa saja yang harus diperbaiki yang menjadi bahan acuan kita di kemudian hari dan sebagai bahan perbaikan kedepanya.”

Analisis faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam pelaksanaannya tentu memiliki beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Dimulai dari faktor pendukung tentu dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten memiliki beberapa faktor pendukung untuk menunjang kelancaran bimbingan manasik. Dari hasil penelitian yang dilakukan ada 4 faktor pendukung dalam penyelenggaraan

bimbingan manasik. Faktor pendukung pertama yaitu sumber daya manusia yang ada, Kementerian Agama Kabupaten Klaten memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dilihat dari kualitas dan kuantitasnya. Kementerian Agama Kabupaten Klaten mempunyai pengalaman dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji karena di setiap tahunnya menyelenggarakan bimbingan manasik haji. Jadi sumber daya manusia yang dimiliki sudah berpengalaman.

Kemudian Adanya pembimbing yang berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pembimbing profesional dan berkompoten. Pembimbing dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten klaten sudah memenuhi setandar yang mana telah bersertifikasi sebagai pembimbing manasik haji. Kemudian Adanya sarana dan prasarana, tentu dalam penyelenggaran bimbingan manasik haji dapat terselenggara dengan baik karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung bimbingan manasik haji. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kementerian Agama Kab Klaten sudah baik dan memadai mulai dari penyediaan Ka,bah mini, tempat sa'i, tempat jamarat, dan audio visual. Gedung atau ruang belajar, proyektor (LCD), laptop, meja dan kursi, alat tulis, pengeras suara. Selain itu juga tersedianya layanan kesehatan untuk jamaah haji jika dalam waktu pelatihan bimbingan ada jamaah haji yang terganggu kesehatannya dan harus mendapatkan pendampingan khusus.

Faktor pendukung yang terakhir yaitu adanya kerja sama dengan beberapa pihak ini tentu sangat membantu sekali dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam metode praktik dilaksanakan secara gabungan bersama-sama dengan forum komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), yayasan jamaah haji, Ikatan Persaudaraan Ibadah Haji (IPHI) Kabupaten Klaten yang mempermudah jalannya pelaksanaan manasik haji.

Selanjutnya faktor penghambat tentu dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten ini dalam melaksanakan bimbingan menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut faktor penghambat yang ditemui dalam penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pertama yaitu Kementerian Agama Kabupaten mengalami kesulitan dalam mendata peserta bimbingan karena peserta bimbingan manasik haji merupakan jamaah haji yang sudah melakukan pelunasan biaya hajinya. Haji pada tahun 2023 memiliki

beberapa tahap pelunasan dan perpanjangan waktu pelunasan bersamaan dengan waktu bimbingan manasik haji yang sudah berjalan. Hal tersebut membuat peserta manasik terus bertambah disaat berjalannya waktu pelaksanaan manasik sehingga peserta yang baru melakukan pelunasan tersebut tersebut baru bisa melaksanakan bimbingan di hari keduanya.

Kemudian kurang disiplinnya calon jamaah haji dalam mengikuti manasik haji. Masih banyak jamaah yang datang terlambat hal tersebut membuat pelaksanaan bimbingan manasik menjadi tidak sesuai dengan waktu rencana awal dan membuat waktu acara menjadi mundur. Masih banyak juga jamaah yang sibuk dengan urusan mereka sendiri-sendiri dan tidak memperhatikan para pembimbingan yang sedang menjelaskan di depan. Faktor pendukung terakhir yaitu latar belakang jamaah haji baik dari segi usia, pekerjaan dan pendidikan ini mempengaruhi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Banyaknya jamaah yang bekerja di bidang swasta sehingga mempengaruhi kedisiplinan atau tingkat kehadiran jamaah dalam proses pelaksanaan manasik haji. Kemudian dari segi pendidikan ada calon jamaah haji yang tamatan SD sehingga berpengaruh dalam pemahaman tentang prosedur pelaksanaan bimbingan manasik haji.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penjabaran mengenai manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia tahun 2023 di Kementerian Agama Kabupaten. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023 sudah baik. Dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Klaten sudah berdasarkan berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan. Perencanaan yang dilakukan meliputi menetapkan dan merumuskan sasaran, menyusun jadwal dan narasumber, menyiapkan peserta, menyiapkan sarana dan prasarana bimbingan. Pengorganisasian terdiri dari Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten, penggerakkan dengan menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan, pengawasan dilakukan secara langsung dengan memantau proses kegiatan di lapangan dan pengawasan secara tidak langsung dengan mengadakan evaluasi.

Kedua, Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023 telah dilaksanakan tidak lepas dari

dukungan dan hambatan yang dialami. Adapun faktor pendukung dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten yaitu sumber daya manusia yang baik, adanya pembimbing manasik haji yang sudah bersertifikasi, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai dan sangat baik, kerja sama dengan beberapa pihak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu susah pendataan jamaah karena waktu pelunasan yang diundur, tingkat kedisiplinan jamaah, kemudian latar belakang jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2019). Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Usia Lanjut. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*.
- Anwar, M. (2020). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (1st ed.). Kencana.
- Direkrut Jendral PHU. (2023). *Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 157 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Konfirmasi Pelunasan dan Pembayaran Pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji*.
- Direktur Jendral PHU. (2019). *Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu Oleh Kementrian Agama Kabupaten/ Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan*.
- Fahham, A. M. (2015). PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI: MASALAH DAN PENANGANANNYA. *Kajian*, 20.
- Herlyanda, D. F., Ali, M., M, N. W., Ayu, W., & Sholihah, N. (2019). Manajemen Pelayanan Haji dan Umroh di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.43-56>
- Islamy, A. (2020). HAJI MABRUR DALAM PARADIGMA FIKIH SOSIAL SUFISTIK. *Al-Qalam*, 26(1), 107. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.816>
- Kata Data. (2023). *Proporsi Usia Jamaah Haji Lansia pada 2023 Mayoritas di Bawah 75 Tahun*.
- Keputusan Menteri Agama RI. (2023). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 189 Tahun 2023 Tentang Penetapan Kuota Haji Tahun 2023* .

- Khorizi H, & Dasir. (2020). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH .
- M. Anang, F., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. CV Budi Utama.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y., & Anwar, M. A. (2017). Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Buletin Psikologi*, 25(2). <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.28992>
- Peraturan Pemerintah RI. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh (PP Nomor 8 Tahun 2019)*.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligenisia Media.
- Sari, A. S. (2017). STUDI TENTANG METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SAMARINDA. *Administrasi Negara Universitas Mulawarman*, 5.
- Sarwat, A. (2019). *Ibadah Haji : Rukun Islam Kelima*. Rumah Fiqih.
- Sujiranto. (2018). *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi* (F. Febri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen* (Sutarno (ed.)). Gadjah Mada University Press.